EFEKTIVITAS MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MENGEMBANGKAN NILAI KERJASAMA PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI

Artikel Penelitian

Oleh :

NURUL HIDAYAH
NIM F 31110009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

EFEKTIVITAS MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MENGEMBANGKAN NILAI KERJASAMA PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI

Artikel Penelitian

NURUL HIDAYAH
NIM F 31110009

Disetujui,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Endang Purwaningsih, M.M	**Dr. Izhar Salim, M. Si**
NIP.195911281987032002	**NIP.195606051987031002**

Mengetahui,

Dekan FKIP	Ketua Jurusan P.IPS
Dr. Aswandi	**Drs. H. Parijo, M.Si**
NIP.195805131986031002	**NIP.195308181987031002**

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

EFEKTIVITAS MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MENGEMBANGKAN NILAI KERJASAMA PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI

Nurul H, Endang P, Izhar S
Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntasni FKIP UNTAN
Email : nurul.hidayah4892@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Team Assisted Individualization* dengan mengembangkan nilai kerjasama pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Taman Mulia Kubu Raya dan meningkatkan nilai kerjasama serta hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah 60 siswa dari jumlah populasi yaitu 97 siswa yang terdiri dari 2 kelas IPS di SMA Taman Mulia Kubu Raya. Dari hasil penelitian ini diperoleh peningkatan keaktifan kerjasama siswa dalam belajar berdasarkan indikator penilaian yaitu 21,72% dan hasil belajar yang diukur dari hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan rata-rata 39,23. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa model *Team Assisted Individualization* dengan mengembangkan nilai kerjasama efektif digunakan pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS serta diperoleh hasil bahwa model *Team Assisted Individualization* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Model *Team Assisted Individualization*, Nilai Kerjasama, Hasil Belajar

Abstrac : This research aimed to determine the effectivness of Team Assited Individualization model by developing the cooperation on Economics subject at XI IPS SMA Taman Mulia Kubu Raya regency and increasing the cooperation value and student's learning outcome. The research method which use is Quasy Experiment by research draft is Nonequivalent Control Group Design. The sampel was 60 students from the population of the 97 students consisting of 2 classes in Social Study Program at Taman Mulia Kubu Raya. From the result of this study showed the increasing in activity of student's collaboration in study based on assesment indicator namely 21,72% and learning outcomes that were measured from pre-test and post-test showed the reasult increased 39,23. Based on the results obtained by testing the hypothesis that Team Assisted Individualization model by developing the cooperative value effective used on economics subject at XI IPS and the result showed that Team Assisted Individualization model is more effective in increasing student's learning outcome.

Keyword : *Team Assisted Individualization model, Cooperation Value, Learning Outcome*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sekolah merupakan jalur pendidikan secara formal dan tidak hanya sebagai tempat untuk menerima ilmu, akan tetapi sekolah juga merupakan tempat membangun mental dan karakter anak-anak bangsa.Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang lebih bermartabat untuk berkembangnya potensi peserta didik. Dalam mengembangkan potensinya peserta didik tentu harus memilki kepribadian dan karakter. Pendidikan Nasional tidak hanya bertujuan menciptakan lulusan yang cerdas (*smart*) tetapi juga berkarakter (*character*). Tujuan ini sejalan dengan visi Kementrian Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "menghasilkan insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif". Peningkatan *softskill* dan *hardskills* sangat diperlukan dalam pendidikan di Indonesia yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa.

Dalam upaya peningkatan *softskills* dan *hardskills* dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran. Sebagai makhluk sosial yang akan berkecimpung di masyarakat bahkan dunia kerja, peserta didik tentu harus memiliki kepribadian dan karakter. Salah satu karakter yang harus dimiliki adalah nilai kerjasama (kooperatif).

Mata pelajaran Ekonomi merupakan satu diantaranya mata pelajaran yang diupayakan dapat meningkatkan *softskills* dan *hardskills* siswa. Guru SMA Taman Mulia Kubu Raya berharap siswa dapat memahami pelajaran Ekonomi dan mampu untuk bekerjasama dengan siswa lainnya untuk memahami pelajaran. Tetapi kendalanya masih banyak siswa yang egois dan bersikap individualis dalam belajar. Tidak mau bekerjasama atau membantu teman yang kesuliatan dalam memahami pelajaran. Padahal kerjasama dalam belajar dapat membantu memperkaya ilmu pengetahuan dan keterampilan sendiri untuk menghasilkan temuan baru.

Hasil pengalaman penulis yang PPL di SMA Taman Mulai Kubu Raya selama 5 bulan, siswa sangat antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler dan seringkali meninggalkan pelajaran untuk latihan, sehingga melebihi 50% jumlah siswa di kelas yang ketinggalan pelajaran. Siswa yang mengikuti pelajaran tidak mau membantu teman yang ketinggalan karena mengganggap pembelajaran individu merupakan persaingan dan merasa dirugikan jika membantu yang lainnya.

Dalam pembelajaran terkesan monoton karena guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan model konvensional atau metode ceramah, yang tidak melibatkan siswa untuk aktif dan bekerjasama dalam memahami pelajaran dan saling membantu teman yang kesulitan dalam belajar. Guru sangat segan untuk menggunakan model pembelajaran yang variatif karena kurang menguasai dan khawatir tidak berjalan sesuai dengan keinginan.

Selain pengajaran yang dilakukan secara individu, siswa juga harus bisa bekerjasama dengan teman lainnya dalam belajar. Model pembelajaran juga harus disesuaikan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam hal ini adalah *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

diprakarsai Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Taman Mulai Kubu Raya, memperkuat hasil pengalaman penulis bahwa peserta didik lebih menunjukan sikap individualistis dan tidak mau berkerjasama dalam belajar baik dalam kegiatan belajar individu maupun kelompok. Misalnya dalam pembelajaran kelompok siswa yang memiliki kemampuan pemahaman lebih dalam belajar, belajar individu dan tidak memotivasi teman sekelompoknya untuk belajar. Sedangkan siswa lainnya tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama yang diberikan. Jika diberikan tugas dalam kelompok yang berjumlah 5 orang, tidak semua (1 atau 2 orang) yang mengerjakan. Dari sinilah terlihat bahwa nilai kerjasama dalam belajar pada siswa belum tertanam.

Pengembangan nilai karakter merupakan pengembangan aspek afektif yang juga merupakan tujuan pendidikan di dunia. Pengembangan nilai karakter dapat melalui tahapan penerimaan (memberikan contoh atau keteladanan), tahap penanggapan (siswa menanggapi keteladanan yang diberikan), tahap penanaman nilai. Pengembangan nilai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam mata pelajaran. Efektivitas proses pendidikan karakter dipengaruhi oleh ketepatan pendekatan yang dipilih guru dalam mengajar materi tersebut. Pendidikan nilai amat cocok dikembangkan dengan format pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning).*

Team Assisted Individualization (TAI)adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpadudan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan suatu persoalan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

Pengembangan nilai karakter yang dilakukan kepada siswa sesuai dengan cita-cita, harapan, keyakinan untuk dapat bekerjasama tanpa pilih kasih dan sombong serta angkuh, mampu bergaul serta berkontribusi dalam kehidupan sosial, bertanggung jawab, dan mementingkan pencapaian tujuan bersama khususnya di kelas XI IPS SMA Taman Mulia Kubu Raya.

Dalam penelitian ini, ingin dilihat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Taman Mulia Kubu Raya jika nilai kerjasama dikembangkan pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI).*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Team Assisted Individualization (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif, dimana dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil (empat sampai lima siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, dan menghargai pendapat teman lain. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. (Suyitno dalam Zubaedi, 2011: 224).

Model pembelajaran TAI memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen adalah : a. *Team* b. *Placement test* c. *Student creative* d. *Team study* e.*Team scores and team recognition* f. *Teaching group* g. *Facts test* h. *Whole class units* (Suyitno dalam Zubaedi 2011: 224).

Pendidikan memiliki dua tujuan besar: membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik (berkarakter). Sejak zaman Plato, masyarakat yang bijak telah menjadikan pendidikan moral sebagai tujuan sekolah. Masyarakat memberikan pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, kesusilaan dan literasi, serta budi pekerti dan pengetahuan. Thomas Lickona (2013: 6).

Dari beberapa pendapat ditarik kesimpulan indikator Kerjasama terdiri dari komunikasi berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab anggota kelompok, bisa bergaul, memperlakukan sesama / orang lain secara baik, tidak egois, tidak munafik dalam kehidupan sosial, mau bekerjasama, selalu siap membantu, suka bermusyawarah dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau perselisihan, memberikan kontribusi dalam kelompok, mementingkan pencapaian tujuan bersama.

Indikator kerjasama adalah membantu pekerjaan yang harus dikerjakan, bersikap ramah pada semua orang dalam kelompok, mencoba menggunakan ide semua orang, mendorong semua anggota untuk ikut bergabung, berkompromi, mengerjakan bagian yang adil dari pekerjaan. (Thomas Lickona, 2013: 257)

Dari kesimpulan beberapa indikator diatas, maka yang akan dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah berkomunikasi atau berkompromi dalam mengambil keputusan kelompok, rasa tanggung jawab anggota kelompok, memberikan kontribusi dalam kelompok, selalu siap membantu, dan mementingkan pencapaian tujuan bersama atau kelompok.

METODE

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design.* Menurut Hadari Nawawi (2012: 89), bentuk quasi eksperimental merupakan “percobaan yang bersifat pura-pura (quaisy)”. Yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

maksudnya bersifat pura-pura adalah sifat penelitian ini semu. Pada penelitian quasi eksperimen peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara kontrol dan grup secara nyata dengan tetap mengacu bentuk alarm yang sudah ada.

Quasi Eksperimental Design dalam penelitian ini yaitu dimana peneliti melakukan penelitian semu melalui kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengumpulkan data mengenai penerapan pembelajaran berbasis nilai karakter kerjasama pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Taman Mulia Kubu Raya.

Dalam penelitian ini rancangan percobaan yang dilakukan adalah rancangan *Nonequivalent Control Group Design.* Dalam rancangan percobaan ini kelompok kontrol maupun eksperimen tidak dipilih secara random namun dipilih dengan cara memilih dua kelas yang sebanding. Dengan dua kelompok yang sebanding ini, akan diperlakukan dengan perlakuan yang berbeda.

Tabel 1

Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

(Sugiono, 2013: 114)

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 97 siswa yang terdiri dari 2 kelas IPS dengan sampel penelitian adalah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan guru dan peneliti. Pengambilan sampel berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan tes. Tes yang diberikan berupa tes tertulis (*pre-test* dan *post-test*) dengan alat yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kulitatif dan kuntitatif. Adapun teknik analisis kualitatif dengan alat observasi dilakukan dengan langkah-langkah :(1) Membuat lembar observasi (*Check List*) Kualitatif;(2) Melakukan validitasi internal; (3) Mengumpulkan data melalui lembar observasi (*check list*); (4) Memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan data; (5) Menganalisis lembar observasi sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi; (6) Memberikan penjelasan yaitu menjabarkan hasil observasi yang telah ditampilkan dalam tabel sebelumnya agar tabel hasil observasi dapat dipahami pembaca; (7) Membuat kesimpulan.

Adapun teknik analisis kuantitatif dengan alat observasi dilakukan dengan langkah-langkah : (1) Membuat lembar observasi (*Check List)* afektif; (2)Melakukan validasi internal; (3) Mengumpulkan data melalui lembar observasi (*check list*); (4) Memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan data; (5) Tabulasi, kegiatan dalam langkah ini adalah memasukan data ke tabel serta melakukan penjumlahan sesuai klasifikasi yang dibutuhkan; (6) Setelah tahap tabulasi selesai, maka dilakukan perhitungan; (7) Langkah akhir setelah

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

perhitungan adalah melakukan perbandingan hasil antar kelas pada setiap perhitungan dan membuat kesimpulan.

Sedangkan teknik analisis kuantitatif dengan alat tes dilakukan dengan langkah-langkah berikut : (1) Membuat lembar tes berupa soal *Pre-Tes* dan *Post-Tes* yang diambil dari soal yang biasa digunakan oleh guru atau soal terstandar; (2) Mengumpulkan data melalui tes; (3) Memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan data yang diperlukan; (4) Tabulasi, kegiatan dalam langkah ini adalah memasukan data ke dalam tabel serta melakukan penjumlahan sesuai klasifikasi yang dibutuhkan. Untuk melihat hasil pengembnagan nilai kerjasama berdasarkan aspek kognitif, maka dilakukan analisis statistik yaitu : (a) Analisis Deskriptif (b) Uji Asumsi Analisis. Uji asumsi analisis dilakuka dengan 3 cara, yaitu : (a) uji normalitas (digunakan uji Chi-Kuadrat. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka T_{hit} dibandingkan dengan T_{tabel}); (b)Uji Homogenitas (bertujuan untuk mengetahui varians antar kelompok. Untuk menguji homogenitas varians digunakan uji-F); (c) Pengujian hipotesis. Adapun hipotesis statistik yang digunakan adalah : (1) $H_0 : \mu_{ek1} = \mu_{ek2}$ dan $H_a : \mu_{ek2} > \mu_{ek1}$; dan (2) $H_0 : \mu_{kt1} = \mu_{kt2}$ dan Ha : $\mu_{kt2} > \mu_{kt1}$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas XI IPS SMA Taman Mulia Kubu Raya yaitu kelas XI IPS 1 berjumlah 49 siswa sebagai kelas kontrol dan XI IPS 2 yang berjumlah 48 siswa sebagai kelas eksperimen. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran siswa yang menjadi objek penelitian adalah 30 siswa kelas XI IPS 1 dan 30 siswa kelas XI IPS 2, masing-masing kelas dibagi menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5 orang. Sedangkan selebihnya tidak dijadikan objek penelitian namun diikut sertakan dalam pembelajaran yang dibagi menjadi 3 kelompok.

Sebelum memeberikan perlakuan, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test* di kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dan untuk mempermudah pembagian kelompok belajar saat diberikan perlakuan. *Pre-test* yang sama juga diberikan kepada kelas kontrol, yang pelaksanaannya dilakukan pada hari yang sama di masing-masing kelas.

Intensitas pertemuan penelitian ini sebanyak 8 kali, yaitu 4 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan dikelas kontrol dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x40 menit. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

1. Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen dibuat oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu mengembangkan nilai kerjasama dalam pembelajaran kooperatif dengan lima aspek penelitian yang telah ditentukan yaitu berkomunikasi dan berkompromi dalam kelompok, rasa tanggung jawab anggota kelompok, memberikan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kontribusi terhadap kelompok, selalu siap membantu dan mementingkan pencapaian tujuan bersama.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan karakter yang dikembangkan yaitu nilai kerjasama serta menggunakan metode yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu pemecahan masalah dan pemberian tugas yang diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI). Perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ketiga merupakan perencanaan yang bertujuan sama dengan pertemuan pertama dan kedua namun pelaksanaan pembelajarannya yang berbeda.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tujuan pembelajaran materi buku besar yang akan dipelajari terlebih dahulu disampaikan kepada siswa agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun keefektifan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Indivudualization* dengan mengembangkan nilai kerjasama terlihat sebagai berikut:

a. Membentuk kelompok heterogen;

Kelompok heterogen yang dibentuk merupakan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan pertama karena pembentukan kelompok ini telah sesuai dengan hasil *pre-test* dan hasil pengamatan peneliti sebelumnya. Pembagian kelompok ini berlaku selama materi buku besar. Sudah tidak terdapat siswa yang protes dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan.

b. Memberikan bahan ajar;

Guru memberikan beberapa catatan untuk siswa sebagai bahan ajar dan diberikan sedikit penjelasan. Pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ketiga adalah memeriksa hasil pekerjaan individu. Dalam kegiatan pemeriksaan hasil kerja individu, guru juga memberikan catatan dan penjelasan kepada seluruh siswa di kelas.

c. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok;

Siswa diberikan kesempatan belajar dalam suatu kelompok agar dapat saling bertukar pendapat dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Pada tahap ini, siswa tidak diberikan LKS namun siswa memeriksa hasil kerja individu siswa lain yang telah dibagikan ke setiap siswa namun mereka tetap belajar secara berkelompok. Pada tahap ini kerjasama antar siswa dalam kelompok semakin meningkat.

d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengecekan secara bersama-sama;

Dengan adanya kelompok belajar akan membantu menanamkan nilai kerjasama siswa dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

Setelah selesai melakukan pemeriksaan terhadap tugas individu temannya, setiap kelompok memeriksa kembali apakah hasil koreksian yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mereka kerjakan tepat dan benar. Pada tahap ini, rasa tanggung jawab anggota kelompok dan kerjasama siswa semakin meningkat.

e. Melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman dan selalu membantu teman sekelompok untuk memahami materi pelajaran;

Dalam hal ini, siswa yang belum paham dapat bertanya kepada anggota kelompoknya yang bertugas sebagai asisten (siswa yang kemampuan pemahamannya lebih cepat) atau anggota lainnya.

Saat pelaksanaan pembelajaran, siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Bukan hanya asisten kelompok yang membantu memberikan penjelasan kepada anggota lainnya, siswa yang telah paham dengan materi yang disampaikan juga membantu hal tersebut. Dengan dorongan dan motivasi yang diberikan, siswa mengalami kemajuan yaitu mau bekerjasama saling berkomunikasi atau berkompromi dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.

f. Guru memberikan bantuan pengajaran kepada kelompok siswa yang tidak memahami materi pelajaran;

Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai pengajar memberikan bantuan pengajaran kepada kelompok siswa yang tidak memahami materi buku besar ini. Sebelum guru yang memberikan pengajaran terhadap kelompok tersebut, terlebih dahulu siswa yang menjadi asistenlah berkewajiban membantu temannya.

Pada pertemuan ketiga ini, guru hanya memberikan bantuan kebeberapa kelompok karena asisten kelompok telah bertanggung jawab terhadap tugasnya. Tidak hanya asisten kelompok, namun anggota kelompok lainnya yang telah memahami materi juga turut membantu memberikan penjelasan. Untuk menegaskan jawaban siswa, guru membantu memberikan penjelasan tambahan kepada seluruh siswa dikelas.

g. Melakukan penilaian kepada kelompok siswa serta memberikan penghargaan kepada S*uper Team* dan *Great Team*

Pada pertemuan ketiga kelompok terbaik diumumkan didepan kelas dan penghargaan diberikan kepada kelompok pada pertemuan ke empat. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, disampaikan terlebih dahulu bahwa penghargaan akan diberikan kepada kelompok terbaik.

Penilaian kelompok didasarkan pada jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok. Penilaian yang dilakukan berdasarkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Kelompok terbaik pertama diberikan predikat *Super Team* dan terbaik kedua diberikan predikat *Great Team*. Pemberian predikat ini bertujuan untuk memotivasi dan memberi semangat pada siswa untuk berusaha lebih baik lagi. Sedangkan kelompok yang memperoleh penghargaan adalah kelompok 1 sebagai *Super Team* dan kelompok 2 sebagai *Great Team*.

h. Mengulas materi yang telah dipelajari dan bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran melalui metode pemecahan masalah;

Keaktifan siswa mengalami peningkatan dalam mengulas materi yang telah dipelajari dan mulai berani menjawab secara singkat dengan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pemahaman bahasanya sendiri. Hal ini menandakan bahwa mereka memahami materi buku besar yang dipelajari dan berani dalam belajar.

Dengan diberikan sedikit contoh atau masalah serta dibantu oleh pengajar siswa dapat menyimpulkan materi buku besar yang dipelajari.

i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya;

Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi buku besar yang dipelajari. Walaupun hanya beberapa siswa yang bertanya, namun keaktifan dan antusias siswa dalam belajar semakin mengingkat.

j. Guru menginformasikan perencanaan pembelajaran/pertemuan berikutnya;

Peneliti menyampaikan informasi perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, karena perencanaan telah dibuat sampai materi buku besar selesai. Penginformasian pertemuan berikutnya adalah *post-test* yang akan dilakukan pada pertemuan ke empat. Soal *post-test* yang digunakan sama dengan soal *pre-test*.

k. Memberikan Tugas Individu

Pada pertemuan ketiga, guru tidak lagi memberikan tugas individu. Siswa hanya diperintahkan untuk mengulangi pelajaran yang telah diberikan dan dipelajari untuk mempersiapkan menghadapi ulangan harian (*post-test*).

l. Memberikan *Post-Test* secara Individu;

Dalam hal ini, *Post-Test* dilakukan untuk mengukur kemapuan individu. Karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang memadukan pembelajaran kelompok dan individu.

Post-test diberikan pada pertemuan ke-4 atau pertemuan terakhir dimateri buku besar, dengan waktu mengerjakan selama 40 menit. Pada pelaksanaan *Post-Test* siswa tidak diperbolehkan kerjasama. Pelaksanaan *post-test* ini adalah untuk melihat hasil kerjasama yang dilakukan siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan dengan melihat kemampuan individu.

3. Evaluasi

a. Analisis Kualitatif

(1) Selama proses pembelajaranberlangsung siswa mampumenanggapi penjelasan yang disampaikan oleh guru;

Semakin hari dalam pembelajaran semangat dan keaktifan belajar siswa semakin meningkat. Walaupun sering kali siswa terlihat bermain-main tetapi siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat penjelasan yang penting.

(2) Selama proses pembelajaran berlangsungsiswa aktif menjawab pertanyaan guru;

Tidak semua siswa aktif dalam menjawab pertanyaan lisan guru. Tapi jika dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan ini terjadi peningkatan karena adanya *feet back* antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Pertanyaan ini diajukan ketika

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

guru menjelaskan pelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

(3) Selama proses pembelajaran siswa mampu berkomunikasi yang baik dengan teman sekelompok maupun teman berbeda kelompok serta berkomunikasi/berkompromi dalam mengambil keputusan;

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa mampu berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa berkompromi terlebih dahulu dengan teman sekelompoknya saat akan mengambil sebuah keputusan bersama dan pengerjaan tugas yang diberikan dibagi terlebih dahulu. Komunikasi antar siswa terjalin dengan baik pada pertemuan ini.

(4) Selama proses pembelajaran berlangsung siswa bertanggungjawab terhadap kelompoknya;

Semua siswa bertanggung jawab akan tugasnya, karena setiap siswa diberikan tugas untuk memeriksa hasil pengerjaan tugas individu siswa kelompok lain. Pemeriksaan tugas dilaksanakan berdasarkan arahan pengajar dan pendapat yang diutarakan siswa sesuai dengan materi yang dipelajari. Penilaian afektif siswa, dilihat dari kerjasama siswa dalam proses pembelajaran secara berkelompok.

(5) Siswa memberikan kontribusi dalam proses pencapaian kelompok;

Dengan memberikan masukan ide atau pendapat, siswa sudah dapat dikatakan memberikan kontribusi dalam pencapaian kelompok. Siswa juga dapat memberikan motivasi untuk keberhasilan kelompok dan sungguh-sungguh melibatkan diri dalam kelompok. Semua siswa memang berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok, tetapi tidak semua siswa bersungguh-sungguh dalam prosesnya.

(6) Selama proses pembelajaran berlangsung siswa selalu siap membantu teman yang belum memahami materi / pelajaran;

Dalam penelitian ini dapat diamati siswa termotivasi untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi yang lebih mengutamakan peran individu untuk kelompok tanpa mengorbankan aspek kooperatif.

Setelah diberikan tindakan beberapa kali siswa mulai mau membantu temannya yang mengalami kesuliatan saat belajar. Pada tahap ini, asisten kelompok mulai merasa bertanggung jawab dalam menjelaskan kepada teman yang belum paham. Dalam memberikan penjelasan, tidak hanya asisten kelompok yang melakukannya. Siswa yang telah paham dengan materi juga dapat menjelasakan kepada anggota kelompok yang belum memahami materi.

(7) Dalam aktivitas menyelesaikan tugas kelompok siswa mengerjakan bagian yang adil dan bekerjasama demi pencapaian tujuan kelompok;

Tugas kelompok yang diberikan, telah dianjurkan untuk dibagikan kepada setiap anggotanya secara adil agar tidak ada anggota yang hanya duduk santai dan hanya “terima bersih”.

Namun pada pertemuan ketiga ini, pembagian tugas dibagikan oleh guru secara langsung agar tidak terjadi kecurangan. Setiap siswa

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menerima tugas mengoreksi pekerjaan individu siswa kelompok lainnya dan hal ini berlaku untuk setiap kelompok siswa.

(8)Selama proses pembelajaran siswa mampu menghargai pendapat orang lain baik dalam kelompok maupun diluar kelompok.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran kelompok, siswa mampu menghargai pendapat orang lain atau temannya, baik dalam kelompok maupun disaat teman lain bertanya atau menjawab pertanyaan. Disini terlihat bahwa mereka menghargai pendapat orang lain dan menghargai perbedaan dalam kebersamaan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran Ekonomi yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetisi, dan bekerjasama dalam masyarakat. Diharapkan hal ini dapat diterapkan siswa bukan hanya di sekolah namun juga di lingkungan bermasyarakat.

b. Analisis Kuantitatif

Aspek Afektif

Tabel 2

Hasil Penilaian Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Eksperimen			Kontrol		
	Pert.1	**Pert.2**	**Pert.3**	**Pert.1**	**Pert.2**	**Pert3**
Jumlah skor	327	376	453	334	360	416
% pensekoran	56,38	64,83	78,10	57,57	62,07	69,33
% peningkatan	8,45	13,27		4,48	7,26	
Total peningkatan	21,72			11,74		

Berdasarkan data rekapitulasi penilaian afektif kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 terjadi peningkatan yang signifikan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 8,45%, kemudian peningkatan yang terjadi dari pertemuan 2 ke pertemuan 3 sebesar 13,28%. Sehingga dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke 3 perubahan yang terjadi sebesar 21,72%.

Berdasarkan data rekapitulasi penilaian afektif kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1 terjadi peningkatan dari pertemuan ke 1 ke pertemuan ke 2 sebesar 4,48%, kemudian peningkatan yang terjadi dari pertemuan ke 2 ke pertemuan ke 3 sebesar 7,26%. Sehingga dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke 3 perubahan yang terjadi sebesar 11,74%. Aspek dan penilaian yang dilakukan pada kelas kontrol sama dengan aspek dan peilaian yang dilakukan dalam kelas eksperimen.

Aspek Kognitif

Tabel 3

Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Pre-test	***Post-test***	***Pre-Test***	***Post-Test***
Jumlah	**1095**	**2272**	**1263**	**2145**
Rata-rata	**36,5**	**75,7333**	**42,1**	**71,5**
Peningkatan	**39,23333333**		**29,4**	
Selisih kelas	**9,83**			

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

(1) Analisis Deskriptif

Tabel 4
Nilai *Pretest* dan *Posttest* antara Kelas Eksperimen dan KelasKontrol

Nilai	*Pretest*		*Posttest*	
	K. Ek	K. Kt	K. Ek	K. Kt
Rata-rata	36,50	42,10	75,73	71,50
Varians	105,91	219,54	58,34	60,81
Standar Deviasi	10,29	14,82	7,64	7,80
Jumlah Siswa	30	30	30	30
Nilai Tertinggi	60	60	87	87
Nilai Terendah	20	20	60	60

Peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol berdasarkan perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan post-test adalah 29,4. Berdasarkan hasil perbandingan di atas dapat dilihat selisih rata-rata sebesar 9,83 lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen.

(2) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}. Dari data tersebut diperoleh bahwa : (a) *Pre-test* : $t_{hitung} = 14,80 > t_{tabel\ 0,025(29)} = 2,045$; artinya data berdistribusi normal; (b) *Post-test* : $t_{hitung} = 12,33 > t_{tabel\ 0,025(29)} = 2,045$; artinya data berdistribusi normal.

(3) Uji Homogenitas

Dari hasil uji homogenitas berdasarkan kriteria pengujian (signifikansi), maka diperoleh : (a) *Pre-test* : $F_{signifikansi}$ 0,004 < 0,05 artinya data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda; (b) *Post-test* : $F_{signifikansi}$ 0,009 < 0,05 artinya data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda. (Duwi Priyatno, 2012:49)

(4) Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik $H_0 : \mu_{ek1} = \mu_{ek2}$ dan $H_a : \mu_{ek2} > \mu_{ek1}$, maka diperoleh hasil bahwa nilai T_{hitung} kelas eksperimen 16,767 dengan probabilitas α 0,00 > 0,05, dan T_{hitung} kelas kontrol 9,617 dengan probabilitas α 0,00 > 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian ada perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari hasil rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata *post-test* kelas kontrol.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian statistik $H_0 : \mu_{kt1} = \mu_{kt2}$ dan $Ha : \mu_{kt2} > \mu_{kt1}$, maka diperoleh bahwa nilai F_{hitung} kelas eksperimen 20,17 dengan probabilitas α 0,00 > 0,05, maka H_0 ditolak. Dapat pula diartikan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan mengembangkan nilai kerjasama pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pembahasan

1. Perencanaan

Pada penelitian ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan tujuan mengembangkan nilai kerjasama pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Taman Mulia Kubu Raya. Melalui metode diskusi, pemecahan masalah dan pemberian tugas dengan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dengan memfokuskan penanaman nilai karakter (aspek afektif), peningkatan hasil belajar (aspek kognitif) dan mengembangakn kemapuan (aspek psikomotorik).

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat tujuan pembelajaran kooperatif untuk mengembangakn nilai kerjasama dalam pembelajaran dengan aspek penilaian yaitu berkomunikasi atau berkompromi dalam kelompok, rasa tanggung jawab anggota kelompok, memberikan kontribusi terhadap kelompok, selalu siap membantu dan mementingkan pencapaian tujuan bersama/kelompok.

Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan nilai kerjasama (karakter) namun juga bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit di setiap pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai berdasarkan perencanaan yang telah dirancang peneliti. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan mengembangkan nilai kerjasama dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tes penempatan;

Tes penempatan atau *pre-test* diberikan kepada siswa sebelum pengajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan siswa. Siswa yang lebih pandai akan dikolaborasikan dengan siswa yang lemah. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangakn kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

b. Membentuk kelompok heterogen;

Pembagian kelompok secara heterogen dalam model pembelajaran TAI, dilakukan berdasarkan keberagaman jenis kelamin, prestasi akademik harian dan melalui hasil *pre-test*. Pembentukan kelompok telah ditentukan oleh guru sebelum memulai pelajaran. Kelompok yang dibentuk terdiri dari 5 orang siswa, salah satunya adalah siswa yang pintar atau siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik (menjadi asisten kelompok).

Dalam pembentukan kelompok ini siswa dibantu untuk berkomunikasi dengan baik dalam kelompok. Walaupun pada awal pertemuan siswa kurang dalam berkomunikasi tapi dengan 3 kali pertemuan siswa mengalami peningkatan dalam berkomunikasi dalam kelompok yang telah dibentuk.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

c. Memberikan bahan ajar;

Sebelum memulai pembelajaran, siswa yang telah dibagi secara berkelompok diberikan bahan ajar dengan materi buku besar yang terdiri dari pengertian buku besar, bentuk-bentuk buku besar, pengkodean perkiraan buku besar dan pemostingan jurnal ke dalam buku besar. Bahan ajar tidak hanya diberikan begitu saja namun setelah bahan ajar dibagikan, guru akan memberikan penjelsana secara singkat. Untuk mempelajarinya lebih dalam siswa yang dilatih untuk belajar sendiri.

Pada pertemuan pertama, bahan ajar dibagikan oleh peneliti namun untuk menambah bahan ajar yang telah diberikan siswa ditugas untuk mencari bahan ajar tambahan sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu buku besar. Tidak semua siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam mencari tugas bahan ajar yang diperintahkan namun siswa bertanggungjawab memahami bahan ajar yang telah diberikan oleh guru dan mementingkan pencapaian tujuan kelompoknya.

d. Belajar dalam kelompok;

Dengan bahan ajar yang telah diberikan oleh guru, siswa mempelajari bahan ajar tersebut secara bersama-sama dalam kelompok masing-masing. Di dalam kelompok belajarnya siswa mendengarkan persentasi dari gurunya dan mempelajari lebih dalam bersama dengan kelompoknya.

Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok, dengan pembagian tugas diatur masing-masing kelompok. Jika ada siswa yang belum paham tentang materi buku besar ini, mereka dapat bertanya pada anggota lainnya atau asisten yang telah ditunjuk. Setelah LKS selesai dikerjakan,siswa melakukan pengecekan secara bersama-sama untuk memastikan kebenaran jawabannya. Siswa melakukannya dengan berkompromi dengan anggota kelompoknya .

Siswa berkomunikasai dan berkompromi dalam mengambil keputusan dalam mengerjakan tugas kelompok. Sebagai anggota kelompok tidak semua siswa bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, sedangkan asisten yang ditunjuk melaksanakan tanggungjawabnya membantu teman lain yang kesulitan dalam belajar. Selain itu, siswa juga memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok dan selalu mementingkan tujuan bersama walaupun tidak semua siswa.

Dalam belajar kelompok siswa berkomunikasi atau berkompromi mengambil keputusan, bertanggungjawab, memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan bersama dan selalu siap membantu.

e. Kelompok pengajaran;

Materi yang belum dipahami oleh suatu kempok dapat ditanyakan kepada guru dan guru menjelaskann materi pada kelompok tersebut. Pada saat guru mengajar, siswa sambil memahami materi baik secara individu maupun secara kelompok dengan kebebasan tetapi bertanggung jawab. Hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran.

f. Penilaian dan penghargaan kelompok

Setelah diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tes, semua LKS dan tes dikumpulkan. Dari sinilah penilaian kelompok dan individu diperoleh.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Setelah semua LKS dan tes dikoreksi dan dinilai dengan kriteria tertentu. Tim dengan nilai tertinggi akan memperoleh nilai tambahan dan hadiah langsung dari guru. Adapun kelompok yang menjadi *Super Team* dalam pembelajaran ini adalah kelompok 1 dan yang menjadi *Great Team* adalah kelompok 2. Penilaian dan penghargaan diberikan kepada kelompok yang bertanggungjawab menyelesaikan dan mengumpulkan tugasnya.

g. Informasi materi esensial

Pada saat pembelajaran akan berakhir guru mengulas kembali materi buku besar yang telah dipelajari untuk memberikan *feedback*/ umpan balik. Siswa memberikan kontribusi dalam membuat kesimpulan. Siswa yang ingin bertanya akan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sebelum pelajaran ditutup.

h. Tes formatif

Pada akhir materi atau pertemuan terakhir, guru mengadakan tes formatif dalam hal ini dilakukan adalah *Post-Test*. *Post-test* yang diberikan menggunakan soal yang sama pada saat *pre-test*. Hal ini dilakukan untuk mengukur pencapaian individu siswa dan dapat dilihat secara langsung peningkatannya.

3. Evaluasi

Pada saat proses pembelajaran siswa mampu berkomunikasi yang baik dengan teman sekelompok maupun diluar kelompok. Dalam menyelesaikan tugas kelompok siswa selalu membicarakannya atau berkompromi terlebih dahulu untuk mengambil keputusan. Walau tidak semua siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun mereka tetap bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompok bagiannya.

Tidak semua siswa memberikan kontribusi yang besar dalam kelompoknya, tetapi setiap siswa telah meberikan kontribusi dalam proses untuk pencapaian kelompok. Membantu teman yang sedang kesulitan dalam memahami pelajaran materi buku besar, merupakan keuntungan dalam pembelajaran yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman.

Dalam aktivitasnya, siswa menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan bagiannya yang adil dan bekerjasama menyelesaikannya demi pencapaian tujuan kelompok. Saat pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa mampu menghargai pendapat orang lain, baik saat bertanya maupun saat menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian afektif pada setiap pertemuan yang berdasarkan 5 aspek penilaian, menunjukkan adanya peningkatan penilaian afektif yang terjadi pada pertemuan pertama dengan skor penilaian yang diperoleh 56,38% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 64,83% dengan selisih 8,45%. Peningkatan juga terjadi pada pertemuan ke tiga dengan skor perolehan 78,1% dengan selisih pada pertemuan kedua yaitu 13,28%. Maka jumlah peningkatan yang terjadi selama pengembangan nilai kerjsama melalui pembelajaran kooperatif adalah 21,72%.

Berdasarkan perbandingan persentase penilaian afektif, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penilaian pada pertemuan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pertama penilaian kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen dengan selisih 1,21%, namun jika dibandingkan dengan pertemuan kedua penilaian kelas eskperimen lebih tinggi dengan selisih 2,76% dan pertemuan ketiga 8,77%.

Berdasarkan evaluasi hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dengan analisis deskriptif maka diperoleh hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol 100% tidak tuntas. Namun setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diberikan pada kelas eksperimen, hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat. Pada kelas eksperimen dari 30 orang siswa, 5 siswa (16,67%) diantaranya nilai *post-test* tidak tuntas dan 25 siswa (83,33%) tuntas dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75,73. Sedangkan pada kelas kontrol, hasil *post-test* yang diperoleh adalah 19 siswa (63,33) tuntas dan 11 siswa (36,67) tidak tuntas.

Untuk melakukan uji-t maka terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS v.16 dengan perhitungan chi-square, diketahui kedua data berdistribusi normal yaitu *pre-test* kelas eksperimen dengan t_{hitung} 14,80 > t_{tabel} 2,045 (normal) dan *post-test* kelas eksperimen dengan t_{hitung} 12,33 > t_{tabel} 2,045 (normal).

Dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui varians data maka diperoleh kedua data memiliki varians yang berbeda yaitu $F_{signifikan}$ 0,004 < 0,05 artinya data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda, kemudian $F_{signifikansi}$ 0,009 > 0,05 artinya data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda.

Setelah dilakukan uji-t maka diperoleh hasil bahwa nilai T_{hitung} kelas eksperimen 16,767 dengan probabilitas α 0,00 > 0,05, dan T_{hitung} kelas kontrol 9,617 dengan probabilitas α 0,00 > 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima (H_a: $\mu_{ek2} > \mu_{ek1}$). Dengan demikian dapat disimpulakn model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan mengembangkan nilai kerjasama efektif digunakan pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua, diperoleh nilai F_{hitung} kelas eksperimen 20,17 dengan probabilitas α 0,00 > 0,05, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima (Ha : $\mu_{kt2} > \mu_{kt1}$). Dengan demikian ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini berarti model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan mengembangkan nilai kerjasama pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa model *Team Assisted Individualization* efektif dalam mengembangkan nilai kerjasama pada siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Taman Mulia Kubu Raya. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahawa model

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Team Assisted Individualization dengan mengembangkan nilai kerjasama adalah model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

(1)Sebaiknya guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang diharapkan berupa kemampuan afektif yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan tujuan; (2) Sebaiknya dalam merumuskan tujuan pembelajaran karakter yang diharapkan pada setiap Kompetensi Dasar itu bervariasi agar tujuan dalam membentuk karakter peserta didik dpat terwujud; (3)Sebaiknya dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara rinci dan jelas, agar dalam pelaksanaan tidak terdapat kekeliruan yang menyebabkan terbuangnya waktu pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien; (4) Dalam pembelajaran akuntansi guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI kerena dapat meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor; (5) Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru membuat rubrik penilaian kemampuan afektif karena akan memudahkan guru dalam menilai sikap atau karakter yang diharapkan dari setiap peserta didik; (6) Bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, agar hasil penelitian yang diharapkan dapat tercapai, memuaskan dan lebih baik dari penelitian ini; (7) Untuk peneliti lebih lanjut sebaiknya melakukan penelitiannya lebih lama agar hasil penelitian lebih baik dan lebih akurat hasilnya.

DAFTAR RUJUKAN

Duwi Priyatno (2012). **Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS**. Yogyakarta: Percetakan Andi Offset.

Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono (2013). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.** Bandung: Alfabeta.

Thomas Lickona. (2013). **Pendidikan Karakter Paduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.** Bandung: Nusa Media.

Zubaedi. (2011). **Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan**. Bengkulu: Kencana Prenada media Group.

(2008). **Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.** Bandung: Citra Umbara.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional